

Revitalisasi baca-tulis: Menumbuhkan minat literasi di tengah gangguan digital

Lukas Sri Utami

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: lukassriutami12@gmail.com

Kata Kunci:

era digital; revitalisasi;
literasi; tantangan

Keywords:

digital age; revitalization;
literacy; challenges

ABSTRAK

Dalam era digital yang penuh dengan aliran informasi cepat dan hiburan instan, literasi, baik membaca maupun menulis, mungkin tampak seperti kebiasaan yang semakin terpinggirkan. Namun, pentingnya literasi tetap tidak dapat diabaikan, bahkan mungkin semakin relevan dalam lingkungan yang semakin kompleks dan serba cepat. Era digital telah membawa transformasi besar dalam cara kita berinteraksi dengan informasi dan dunia di sekitar kita. Namun, dampak positif teknologi ini juga telah menciptakan tantangan baru, terutama dalam hal minat dan

keterampilan literasi. Dalam dunia yang dipenuhi dengan hiburan digital dan konten instan, membaca dan menulis seringkali terpinggirkan. Revitalisasi minat baca-tulis menjadi esensial dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

ABSTRACT

In an age defined by swift information streams and instantaneous entertainment, literacy, encompassing both reading and writing, might seem like a fading habit. However, the significance of literacy remains undeniable and perhaps even more pertinent in an increasingly intricate and fast-paced environment. The digital era has brought about a profound transformation in the way we interact with information and the world around us. Nevertheless, the positive impacts of technology have also presented new challenges, particularly concerning the interest and skills associated with literacy. In a world saturated with digital amusements and quick-content, the acts of reading and writing often find themselves marginalized. Revitalizing the allure of reading and writing becomes paramount as we navigate the evolving dynamics of our times.

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah mengalami perubahan yang sangat pesat, terutama dalam hal teknologi dan informasi. Era digital telah membawa transformasi mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan mengakses informasi. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat tantangan baru yang muncul, salah satunya adalah perubahan dalam literasi di tengah deras arus informasi di era digital.

Literasi, yang pada awalnya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas. Literasi di era digital melibatkan kemampuan kritis untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan tepat dalam berbagai format dan konteks. Dalam dunia yang didominasi oleh internet, media sosial, dan alat-alat digital lainnya, literasi semakin



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting untuk membantu individu memilah informasi yang valid, akurat, dan bermanfaat dari informasi yang salah atau merugikan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pentingnya revitalisasi literasi di era digital, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, dan merinci beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memahami urgensi revitalisasi literasi di tengah kemajuan teknologi informasi, kita dapat bersiap menghadapi masa depan yang semakin terhubung dan kompleks.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada kajian literatur tentang literasi di era digital, peneliti menggunakan pendekatan yang mendalam untuk memahami peran, tantangan, dan dampak literasi dalam konteks digital. Metode ini melibatkan analisis yang komprehensif terhadap berbagai sumber literatur, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber digital lainnya yang relevan. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan perkembangan yang muncul dalam literatur terkait literasi di era digital.

Pembahasan

Tantangan Literasi di Era Digital

Tantangan yang dihadapi dalam bidang literasi di era digital sangat kompleks dan berkembang meliputi berbagai aspek. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, manusia sering kali dihadapkan pada situasi di mana informasi datang dari berbagai sumber dengan kecepatan yang luar biasa. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memilah informasi yang relevan dan bermanfaat, serta menimbulkan kelelahan mental akibat terlalu banyaknya informasi yang harus diolah. Dampaknya bisa berupa hilangnya fokus dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang serba cepat seperti ini. Berikut ini tantangan-tantangan yang dihadapi di era digital saat ini.

Banjir Informasi (Information Overload)

Era digital telah membuka pintu menuju dunia informasi yang tak terbatas. Namun, di tengah begitu banyaknya informasi yang tersedia, muncul tantangan baru yaitu *information overload*. Manusia sering kali kesulitan memilah, memproses, dan mengelola volume besar informasi yang datang dari berbagai sumber. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan informasi, kesulitan fokus, dan bahkan menurunkan kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

Penyebaran Berita Palsu (Hoax)

Penyebaran berita palsu atau *hoax* menjadi semakin meresahkan di era digital. Media sosial dan platform daring memungkinkan informasi menyebar dengan cepat tanpa validasi yang memadai. Berita palsu dapat merusak opini publik, menciptakan ketidakpercayaan terhadap sumber informasi, dan bahkan mempengaruhi keputusan politik dan sosial yang krusial.

Kurangnya Kemampuan Analisis Kritis

Kemampuan analisis kritis adalah pijakan utama dalam literasi yang kuat. Sayangnya, di tengah singkatnya perhatian dan format konten digital yang sering kali dangkal, kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis cenderung terabaikan. Individu mungkin lebih cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan evaluasi mendalam terhadap kebenaran atau implikasinya.

Kurangnya Keterampilan Membaca Mendalam

Bentuk-bentuk konten baru seperti video singkat, meme, dan status media sosial mendorong gaya konsumsi yang dangkal. Hal ini dapat mengurangi keterampilan membaca mendalam dan kemampuan untuk memahami konsep yang kompleks. Individu mungkin kehilangan daya tahan untuk membaca teks panjang dan merenungkan isinya.

Strategi Revitalisasi Literasi di Era Digital

Dalam era digital yang didominasi oleh akses mudah terhadap informasi, strategi revitalisasi literasi memegang peranan krusial untuk mengatasi tantangan yang muncul. Pertumbuhan pesat teknologi informasi dan media sosial membawa dampak signifikan pada bagaimana masyarakat berinteraksi dengan informasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk memastikan bahwa individu memiliki kemampuan literasi yang kuat agar dapat memilah, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Pendidikan Literasi Digital di Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi digital pada generasi muda. Kurikulum harus mencakup pelajaran tentang validasi informasi, pemahaman tentang privasi dan keamanan digital, serta kemampuan analisis kritis terhadap berbagai jenis konten online. Dengan memberikan dasar yang kuat, sekolah dapat membantu siswa menjadi konsumen informasi yang cerdas dan terampil.

Pelatihan untuk Orang Dewasa

Revitalisasi literasi tidak hanya penting bagi generasi muda, tetapi juga bagi orang dewasa yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi. Pelatihan literasi digital bagi orang dewasa dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan ketidakpastian dalam berinteraksi dengan dunia digital. Hal ini melibatkan keterampilan seperti mengidentifikasi berita palsu, mengelola informasi, dan menjaga keamanan online.

Kolaborasi dengan Platform Digital

Platform digital memiliki peran penting dalam mengendalikan informasi yang tersebar. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform online dapat menghasilkan solusi yang efektif. Mereka dapat mengembangkan algoritma yang memprioritaskan konten yang valid dan berkualitas, serta mengurangi penyebaran berita palsu. Selain itu, upaya untuk memberikan informasi yang mudah dipahami tentang literasi digital kepada pengguna juga penting.

Mendorong Partisipasi Aktif

Revitalisasi literasi bukan hanya tentang mengkonsumsi informasi, tetapi juga tentang partisipasi aktif dalam menghasilkan konten. Mengajak individu untuk berkontribusi dalam forum diskusi, blog, atau platform lainnya dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu. Ini juga dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif.

Mengenali Bias Teknologi

Teknologi juga memiliki bias, baik itu dalam algoritma pencarian, media sosial, atau platform lainnya. Revitalisasi literasi harus mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi ini dapat memengaruhi pandangan dan persepsi kita terhadap dunia. Dengan mengenali bias ini, individu dapat mengambil informasi dengan kewaspadaan yang lebih besar.

Memanfaatkan Teknologi untuk Mendukung Literasi

Sementara teknologi dapat menjadi sumber gangguan, juga dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung literasi:

Aplikasi Bacaan

Aplikasi buku digital, platform berita terpercaya, dan sumber bacaan daring lainnya dapat diakses melalui perangkat digital. Membiasakan diri membaca melalui teknologi juga penting.

Komunitas Literasi Online

Bergabung dengan komunitas yang berfokus pada literasi di media sosial atau forum online dapat memberikan dukungan, rekomendasi bacaan, dan diskusi yang membangun.

Pendidikan Berbasis Game

Pendidikan literasi dapat diintegrasikan dalam bentuk permainan edukatif, menggabungkan teknologi dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Kesimpulan dan Saran

Merevitalisasi minat baca-tulis di era digital adalah tanggung jawab bersama. Meskipun teknologi membawa gangguan, juga dapat digunakan sebagai alat untuk memajukan literasi. Dengan menggunakan strategi pendidikan literasi digital, menawarkan bahan bacaan yang menarik, dan mengajarkan literasi visual, kita dapat menciptakan generasi yang terampil dalam literasi di tengah dinamika digital.

Pendidikan formal perlu mengintegrasikan pendidikan literasi digital dalam kurikulum. Perpustakaan dan institusi pendidikan dapat mengadakan program membaca dan menulis kreatif untuk membangun minat literasi. Orang tua dan pendidik perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah dan sekolah. Teknologi dapat digunakan secara bijak untuk mengenalkan anak-anak pada bahan bacaan yang bermanfaat. Pendidik dan pengambil kebijakan harus terus

mengikuti tren literasi digital dan mengadaptasi strategi pendidikan sesuai kebutuhan zaman.

Daftar Pustaka

- Fitriani, L., Nida, A., ... S. S.-P. R. undefined. (2022). Penanaman empati digital di era social society 5.0. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 6(4), 584–592.
<http://repository.uin-malang.ac.id/12283/>
- Harliansyah, F. (2014). *Perguruan Tinggi Di Era Digital*. 58–67.
- Qhutra Nada Salym, A., Soekamto, H., Osman, S., Raja Muda Abdul Aziz, J., Baru, K., & Lumpur, K. (2022). Pengaruh Model Project Based on Environment Learning dan Literasi Lingkungan dalam Kaitannya dengan Creative Thinking Skill. *Jl. Semarang*, 9(1), 63–81. <https://doi.org/10.18860/jpips.v9i1.18054>
- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955>
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14, 129–140.
<https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/download/23372/14539/82327>
- Sunan, M., Uin, A., Malik, M., & Malang, I. (2021). *Tahun Anggaran 2021 Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.